

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA WAYANG SUKU RAGA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

ANALYSIS OF THE USE OF RAGA TRIBAL PUPPET MEDIA ON CHARACTER BUILDING OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Irne Sintia¹, Wiwin Winarni²

¹⁻²Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

E-mail: irne.sintia_sd22@nusaputra.ac.id¹, wihinwinarni090@gmail.com²

Submitted

2 Juni 2025

Accepted

21 Juni 2025

Revised

10 Juli 2025

Published

18 Juli 2025

Kata Kunci:

Wayang Suku Raga;
Pendidikan karakter;
Budaya lokal;
Sekolah dasar;
Media pembelajaran

Keyword:

Wayang Suku Raga;
character education;
local culture;
elementary school;
learning media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media Wayang Suku Raga dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui studi literatur. Wayang Suku Raga sebagai bagian dari warisan budaya lokal memiliki potensi besar dalam menyampaikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif, menganalisis sejumlah sumber seperti buku dan artikel ilmiah terkait. Hasil studi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis budaya lokal, khususnya Wayang Suku Raga, mampu memperkuat identitas budaya siswa sekaligus menumbuhkan karakter positif. Meskipun demikian, efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, sehingga implementasi media ini memerlukan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran tematik. Studi ini merekomendasikan pemanfaatan lebih lanjut Wayang Suku Raga dalam kegiatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of using Wayang Suku Raga media in character building of elementary school students through a literature study. Wayang Suku Raga as part of local cultural heritage has great potential in conveying character values such as honesty, responsibility, dan cooperation. This study uses a library research method with a qualitative approach, analyzing a number of sources such as books dan related scientific articles. The results of the study show that local culture-based learning media, especially Wayang Suku Raga, can strengthen students' cultural identity while fostering positive character traits. However, its effectiveness is influenced by various external factors, so the implementation of this media requires an appropriate strategy in the thematic learning process. This study recommends further utilization of Wayang Suku Raga in character education activities in elementary schools

Citation :

Sintia, I., & Winarni, W. (2025). Analisis Penggunaan Media Wayang Suku Raga Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4 (3), 250-255. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p250-255>.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas mempunyai keterkaitan yang erat dengan setiap aspek kehidupan manusia. Keterkaitan yang erat melalui berbagai proses tidak mungkin dapat dilepaskan satu sama lain antara kehidupan manusia dengan warna pendidikannya. Sehingga setiap dimensi kehidupan manusia adalah merupakan bahagian dari proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran atau yardstick sudah sampai dimana perjalanan kita di dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan

nasional di Indonesia diperlukan standar yang terludicapai di dalam kurun waktu tertentu di dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. (Utami 2022)

Pendidikan merupakan kerja keras dan menciptakan suasana yang teratur dan terstruktur untuk mendukung siswa dalam mengembangkan bakat mereka melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif. Pendidikan bertujuan untuk mendorong dan memperluas potensi alami manusia, baik secara fisik maupun mental, sejalan dengan norma-norma yang diterima dalam masyarakat dan budaya. Keterhubungan yang erat antara pendidikan dan kebudayaan menjadi kunci dalam evolusi bersama yang berkelanjutan. (Rahman et al. 2022) Pendidikan karakter menjadi salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pendidikan pada tahap ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang mencakup pembentukan nilai-nilai moral dan karakter peserta didik. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, penanaman karakter difokuskan pada pembentukan profil pelajar Pancasila, yaitu siswa yang beriman, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. (Pendidikan et al. 2021)

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membangun meningkatkan kualitas moral dan kepribadian seseorang. Jauh sebelum pendidikan karakter dikenal sebagai salah satu bagian dari pendidikan di sekolah. Padahal, bangsa kita sendiri sudah memiliki karakter yang baik. Hal ini diwujudkan oleh nenek moyang dari kebiasaan setiap budaya, setiap ajaran agama dan setiap perilaku para pemimpin di Indonesia. Pepatah mengatakan, “pengalaman adalah guru terbaik” mungkin tidak sepenuhnya benar. Pengalaman dapat memiliki dua kemungkinan yaitu pengalaman bisa menjadi guru dan bisa juga mati tanpa arti. Tantangan perkembangan teknologi dan kebutuhan nilai-nilai globalisasi yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip di Indonesia mengarah pada bagaimana pendidikan karakter menjadi penting dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia (Arlinda, Pujiastuti, dan Wurydanani 2022) Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tidak diajarkan dalam pelajaran khusus. Hanya saja pendidikan karakter ini diintegrasikan oleh sekolah dalam pembelajaran tematik (Sadjim & Jusuf, 2021). Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab yang baik melalui nilai-nilai universal. (Nurasiah et al. 2022)

Redding (2022) juga menjelaskan bahwa sekolah merupakan pemangku kepentingan yang memiliki kekuasaan yang cukup besar dalam alokasi sumber daya sekolah termasuk retensi nilai, serta memahami bagaimana merekomendasikannya sangat penting. Selain itu pendidikan karakter juga dapat diimplementasikan melalui pembelajaran sehari-hari yang sudah berlangsung di sekolah. Hal ini maka dalam proses penumbuhan karakter peserta didik harus pula didukung oleh warga sekolah Naskah menggunakan bahasa Indonesia.

Wayang merupakan warisan budaya nusantara yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang sarat akan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan. Wayang Suku Raga, sebagai salah satu bentuk pengembangan wayang lokal, memiliki potensi besar dalam menyampaikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi kepada anak-anak melalui cerita dan tokoh-tokohnya yang khas. Media pembelajaran berbasis budaya lokal seperti wayang diyakini mampu memperkuat identitas budaya siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Semadi 2019).

Wayang merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang telah mampu bertahan hingga saat ini. Pada mulanya, wayang merupakan upacara pemanggilan arwah, kemudian wayang mulai berkembang dan dijadikan pementasan di abad ke-9 dan Pementasan wayang semakin menarik karenaterdapat berbagai macam jenis wayang seperti wayang orang dan wayang kulit. Selain

jenisnya yang bermacam-macam, cerita yang dipentaskan dalam pertunjukkan wayang mengdanung pelajaran hidup atau pesanmoral. Wayang kontemporer merupakan wayang yang tidak terikat oleh pakempakem tradisional yang ada. Jenis wayang satu ini biasanya memiliki karakteristik yang unik dan aneh. Berbagai macam bentuk wayang kontemporer saat ini sudah banyak diciptakan di Indonesia sebagai karya cipta anak bangsa yang turut memajukan kesenian dan kebudayaan di Indonesia, sebut saja Wayang Kekinian. Wayang Sukuraga adalah salah satu jenis seni pertunjukan wayang yang berasal dari Sukabumi yang dibuat oleh Effendy sendiri pada tahun 1997. Secara etimologi Wayang Sukuraga berasal dari kata “suku” yang berarti anggota dan “raga” yang berarti badan. Hal ini merujuk pada karakteristik Wayang Sukuraga yang pembuatannya terinspirasi dari anggota tubuh manusia. Adapun penerapan inspirasi tersebut bisa dilihat dari bagaimana Wayang Sukuraga mengadopsi bentuk tubuh manusia seperti mata, hidung, mulut, telinga, tangan, dan kaki, menjadi bentuk tangan, kaki, dan kepala wayang sertamotifnya. pikirannya. Mereka seperti menjadi makhluk yang dipimpin oleh dirinya sendiri. Kisah-kisah yang dipertunjukkan dalam Wayang Sukuraga ini memberikan pelajaran kepada apresiatornya. Menurut effendy sukuraga manusia adalah sesuatu yang kita perintah dan kita kendalikan, anggota tubuh manusia yang memiliki peran dan fungsinya masing masing ini bisa kita kendalikan ke arah yang baik ataupun buruk, dengan kata lain kita adalah dalang dari anggota tubuh manusia. Karena itulah Effendy kemudian berpendapat bahwa manusia adalah dalang dan anggota tubuhnya adalah wayang (Agus 2022).

Dalam karakteristik media wayang suku raga terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar ada beberapa pertimbangan diantaranya: 1 nilai nilai karakter, 2 pesan moral, 3 identifikasi karakter, 4 pengembangan empati, 5 pembentukan sikap. Wayang suku raga dapat mencerminkan nilai nilai karakter positif seperti kejujuran, kesabaran, dan empati. Cerita wayang suku raga dapat menyampaikan pesan moral yang positif dan dapat membentuk karakter siswa juga dapat mendefinisikan diri dengan karakter karakter wayang yang positif dan memiliki sifat sifat mereka, juga dapat membentuk sikap yang positif pada siswa seperti hormat, sabar, dan tanggung jawab. Seni wayan suku raga ini dapat pula digunakan dalam pembelajaran disekolah dasar seperti dapat diintegrasikan dengan menjadikannya sebagai metode pembelajaran dan evaluasi. Dengan demikian analisis media wayang suku raga ini dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pembelajaran yang berbasis budaya lokal dapat meningkatkan efektivitas penyampaian nilai karakter kepada siswa. Media semacam ini tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan (Amalia et al. 2021). Namun, kajian khusus mengenai efektivitas Wayang Suku Raga sebagai media pembelajaran karakter masih tergolong terbatas.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kajian literatur review, sehingga jenis data pada kajian ini adalah data kualitatif. Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*Library Research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *offline* di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari *Mendeley*, Scholar Google dan media online lainnya. Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Noor, dan Ali 2016). *Literatur review* merupakan suatu kajian ilmiah yang berfokus pada satu topik tertentu. *Literatur review* akan memberikan gambaran mengenai perkembangan

suatu topik tertentu. Literatur review akan memungkinkan seorang peneliti untuk melakukan identifikasi atas suatu teori atau metode, mengembangkan suatu teori atau metode, mengidentifikasi kesenjangan yang terjadi antara suatu teori dengan relevansi di lapangan / terhadap suatu hasil penelitian. Melakukan literatur review sama artinya dengan melakukan kegiatan : 1) pengumpulan data / informasi, 2) melakukan evaluasi data, teori, informasi atau hasil penelitian, serta 3) menganalisa hasil publikasi seperti buku, artikel penelitian atau yang lain terkait dengan pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Langkah-langkah dalam melakukan studi literatur menurut teori Kitchenham yang mana (1) *systematic reviews* dimulai dengan menspesifikasikan research question yang ingin dijawab dengan menggunakan metode yang digunakan, (2) *systematic literature reviews* berfokus pada strategi pencarian untuk mengeksplorasi literatur yang relevan sebanyak mungkin, (3) mendokumentasikan *systematic literature reviews* sehingga pembaca dapat menilai kelengkapannya, (4) *systematic reviews* membutuhkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam menilai setiap studi primer yang potensial, (5) *systematic literature reviews* memspezifikasikan informasi yang didapatkan untuk setiap studi primer termasuk kualitas kriteria untuk mengevaluasi setiap studi dan dan (6) *systematic literature reviews* merupakan prasyarat dalam melakukan meta-analisis kuantitatif (Arief dan Sugiarti 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan, ditemukan pada penelitian berkaitan dengan pembelajaran pendidikan karakter dengan menggunakan media komik Wayang Anak Pdanawa oleh Pdanawangi dan Nuryantiningsih (2018). Penelitian ini menghasilkan peningkatan pada pendidikan karakter hingga membentuk karakter peserta didik menjadi insan yang bermoral. Wayang adalah sebuah cerita kepahlawanan yang menceritakan para tokoh yang memiliki kepribadian baik dan kemunculan tokoh jahat ia musnahkan. Terbukti bahwa wayang telah melalui generasi ke generasi dan berbagai peristiwa sejarah, dan menunjukkan bahwa telah melekat budaya perwayangan yang menjadi bagian hidup khususnya Jawa dan bangsa Indonesia sekitarnya. Perubahan segala aspek budaya dalam perwayangan ini mampu mempertahankan dan menyesuaikan perkembangan zaman. Wayang adalah kehidupan yang berisikan sanepa, piwulang, dan pituduh. Wayang mengdanung arti kebiasaan hidup, tingkah laku manusia sejak lahir, hidup, dan kemudian meninggal itu semua merupakan proses alamiah (Pdanawangi dan Nuryantiningsih 2018).

Hasil penelitian telah memberikan informasi bahwa dengan menggunakan cerita wayang sukuraga pada pembelajaran tematik tema 9 dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa. Perihal tersebut terdapat pada hasil peningkatan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Dengan begitu hipotesis ini menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada pendidikan karakter siswa (Amalia et al. 2021).

Wayang sukuraga ini tentunya sangat mempunyai nilai-nilai dalam pembentukan karakter manusia, karena pada cerita wayang sukuraga ini diambil dari cerita kehidupan sehari-hari (Widagdo dan Luqman 2021) juga mengungkapkan bahwa proses pembentukan karakter melalui media wayang mengkaji arah penggolongan sumber daya manusia yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional yaitu melalui penanaman nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didik melalui proses yang bersumber dari agama, Pancasila dan budaya. Nurashiah, Dyah, dan Dede (2019) menyatakan bahwa wayang Sukuraga karya Efendi merupakan karya seni yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter. Penokohan dan cerita Wayang Sukuraga tidak diambil dari cerita Mahabharata atau Ramayan yang biasa digunakan dalam cerita wayang.

Kearifan lokal wayang sukuraga dalam pembentukan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat berdampak. Tujuan dari wayang ini adalah manusia dapat menjauhi kemungkaran dan berbuatlah kebaikan. Maka dari itu wayang sukuraga ini khususnya di sekolah dasar dapat meningkatkan karakter siswa dengan merencanakan pembelajaran menggunakan cerita selama pembelajaran, sehingga siswa dapat mengambil pesan yang disampaikan dalam cerita dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sugiri 2023).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penggunaan media wayang sukuraga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Dari beberapa jurnal yang di analisa didapatkan bahwa tiap jurnal menggunakan metode penelitian yang berbeda beda namun tetap dengan variabel yang sama. Pembentukan karakter siswa sekolah dasar mengalami peningkatan dengan adanya media wayang suku raga sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media Wayang Suku Raga sebagai alat bantu pembelajaran terbukti memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar selain itu juga media wayang suku raga meningkatkan keaktifan belajar siswa sebagai upaya meningkatkan minat belajar, membantu pembelajaran lebih menarik, membangun karakter positif pada siswa. Media ini tidak hanya mampu menyampaikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal siswa.

Melalui pendekatan berbasis budaya, siswa lebih terlibat secara emosional dan kognitif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik. Namun, efektivitas Wayang Suku Raga sangat dipengaruhi oleh strategi implementasi dan faktor eksternal lainnya, sehingga dibutuhkan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil studi literatur, media ini direkomendasikan untuk digunakan lebih lanjut dalam kegiatan pendidikan karakter di sekolah dasar, sebagai upaya sinergis antara pendidikan dan pelestarian budaya lokal.]

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Agus darmawan. 2022. "Reaktualisasi Seni Wayang Sukuraga Melalui Perancangan Pop Up Poster." *Jurnal Dasarupa: Desain Dan Seni Rupa* 4 (1): 29–35. <https://doi.org/10.52005/dasarupa.v4i1.80>.
- Amalia, Nurul, Iis Nurasih, Dyah Lyesmaya, dan Yoesrina Novia Vini Syafitri. 2021. "Pengaruh Cerita Wayang Sukuraga Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10 (6): 1463. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i6.8424>.
- Arief, Syifa Fauziyah, dan Yuni Sugiarti. 2022. "Literature Review: Analisis Metode Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer* 8 (2): 87–93. <https://doi.org/10.35329/jiik.v8i2.229>.
- Arlinda, Rossy, Pratiwi Pujiastuti, dan Wuri Wurydanani. 2022. "The Understaning Level of Students toward the Various Values of Character Education in Civics Courses of Elementary School" 14 (87): 1827–38. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.783>.
- Limakrisna, Ndanan, Zulki Zulkifli Noor, dan Hapzi Ali. 2016. "Model Of Employee Performance : The Empirical Study At Civil Servants In Government Of West Java Province" 13 (3): 707–19.
- Nurasiah, Iis, Arita, Zulela M.S, dan Edwita. 2022. "Analisis Penggunaan Aplikasi Wayang Sukuraga Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (1): 229–37.

- Nurasiah, Iis, Lyesmaya Dyah, dan Sumiarsa Dede. 2019. "Pengaruh Wayang Sukuraga Terhadap Literasi Siswa Kelas Tinggi Sd Kota Sukabumi." *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD* III (2): 105–10.
- Pdananwangi, Wiekdanini Dyah, dan Farida Nuryantiningsih. 2018. "Komik Wayang Anak Pdanawa Sebagai Media Pendidikan Karakter Di Jaman Kekinian." *Journal of Urban Society's Arts* 5 (1): 1–10. <https://doi.org/10.24821/jousa.v5i1.2208>.
- Pendidikan, Kementerian, D A N Teknologi, Universitas Jenderal Soedirman, Rektor Universitas, dan Jenderal Soedirman. 2021. "Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi" 635292 (0281).
- Purwani Puji Utam, M.Pd. 2022. "Modul Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Pkn," no. September: 1–187.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Mundanar, Dani Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.
- Rowley, Jennifer, dan Frances Slack. 2004. "Conducting a Literature Review" 27 (6): 31–39.
- Sekolah, D I. 2020. "Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah" 3 (1): 75–81.
- Semadi, AAGP. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Intergralistik." *Seminar Nasional Arsitektur, Budaya Dan Lingkungan Binaan (SEMARAYANA#1)*, 223–32. <https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/semarayana/article/view/29%0Ahttps://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/semarayana/article/download/29/27>.
- Sugiri, Atot. 2023. "Wayang Sukuraga : Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6 (2): 588–97. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5442>.
- Widagdo, Muhammad Bayu, dan Yanuar Luqman. 2021. "Penguatan Karakter Remaja Menggunakan Media Wayang Cakrik Batik." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10 (1): 82–93. <https://doi.org/10.14710/interaksi.10.1.82-93>.

]